

Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi Dan Integritas Terhadap Generasi Muda

Angelica Lee¹, Angeline², Caroline³, Fransiska⁴, Jannice⁵, Rudi Candra⁶, Santi Yopie⁷

Universitas Internasional Batam

Email: ¹2142064.angelica@uib.edu, ²2142021.angeline@uib.edu, ³2142002.caroline@uib.edu,

⁴2142081.fransiska@uib.edu, ⁵2142030.jannice@uib.edu, ⁶rudi.candra@uib.edu, ⁷santi.yopie@uib.edu.

Abstrak

Korupsi merupakan tindakan memperkaya diri sendiri dengan menyalahgunakan kewenangan di suatu perusahaan, organisasi, yayasan dan pemerintah untuk keuntungan pribadi dengan merugikan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri sendiri sejak dini, terutama generasi muda Indonesia. Masa depan bangsa ada di tangan generasi muda sehingga dengan pemahaman yang benar tentunya akan membentuk suatu karakter baik. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman mengenai anti korupsi yaitu memberikan edukasi kepada kalangan pelajar. Edukasi memiliki peran yang penting untuk menciptakan moral karakter yang tangguh dan membangun kredibilitas. Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi dan wawancara, kami memutuskan untuk memberikan edukasi yang berupa sosialisasi kepada siswa-siswi SMA Cerdas Mandiri dengan tujuan agar dapat mendorong generasi muda untuk mengenal lebih dalam mengenai korupsi sehingga dapat mengembangkan sikap integritas untuk menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Hasil dari implementasi sosialisasi yaitu lingkungan SMA Cerdas Mandiri menjadi termotivasi untuk selalu mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi sehingga tercipta moral yang baik serta membangun karakter teladan agar tidak melakukan korupsi sejak dini.

Abstract

Corruption is an act of enriching oneself by abusing authority in a company, organization, foundation and government for personal gain at the expense of others. Therefore, anti-corruption education is very important to be instilled in oneself from an early age, especially the younger generation of Indonesia. The future of the nation is in the hands of the younger generation so that with the right understanding it will certainly form a good character. One way to increase understanding of anti-corruption is to provide education to students. Education has an important role to create a strong moral character and build credibility. Based on the results of research in the form of observations and interviews, we decided to provide education in the form of socialization to SMA Cerdas Mandiri students with the aim of encouraging the younger generation to know more about corruption so that they can develop an attitude of integrity to firmly reject every form of corruption. The result of the implementation of the socialization is that the SMA Cerdas Mandiri environment becomes motivated to always develop an attitude of firmly rejecting every form of corruption so as to create good morals and build exemplary character so as not to commit corruption from an early age.

Keywords: *Corruption, Younger Generation, Integrity.*

Pendahuluan

Sampai detik ini, Indonesia terus berjuang dalam memberantas korupsi. Pengertian

Korupsi menurut UU No.31 Tahun 1999 Jo UU No.20 Tahun 2001 tentang

Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korupsi yang berakibat merugikan negara atau perekonomian negara. Menurut (Nurdjana, 1990) Pengertian korupsi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*corruptio*”, yang berarti perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, melanggar norma-norma agama materiil, mental dan hukum. Menurut (Wijayanti, 2016:1) Korupsi atau rasuah (bahasa Latin: *corruption* dari kata kerja *corrumpere* yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok) adalah tindakan pejabat publik, baik politis maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada pejabat publik untuk mendapatkan keuntungan sepihak. *Transparency International* Indonesia mengeluarkan indeks persepsi korupsi yang menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada di peringkat 96 dari 180 negara pada awal tahun 2022. Salah satu penyebab terjadinya korupsi adalah inefisiensi birokrasi, Indonesia masih dinilai lemah dalam memberikan sanksi bagi para koruptor sehingga belum memberikan efek jera. Apabila dilihat dari dampak yang diberikan dari korupsi, ini dapat menyebabkan rusaknya sistem tatanan masyarakat, memicu penderitaan pada masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial, serta menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap aparat pemerintah. Oleh sebab itu, diperlukan usaha yang lebih keras, lebih terintegrasi agar dapat memberantas korupsi agar berdampak bagi keberlangsungan pembangunan dan menciptakan konsolidasi demokrasi. Melihat kasus korupsi yang ada di Indonesia, maka diperlukan strategi yang komprehensif untuk meminimalisir

tindakan korupsi. Upaya pencegahan korupsi dapat dilakukan secara preventif, detektif, dan represif. Upaya preventif adalah usaha pencegahan korupsi yang diarahkan untuk meminimalisasi penyebab dan peluang seseorang melakukan tindak korupsi. Upaya preventif dapat dilakukan dengan memperkuat peraturan lembaga konstitusi, membangun kode etik di organisasi profesi, dan meneliti lebih jauh sebab-sebab perbuatan korupsi secara berkelanjutan. Upaya detektif adalah usaha yang diarahkan untuk mendeteksi terjadinya kasus-kasus korupsi dengan cepat, tepat, dan biaya murah, sehingga dapat segera ditindaklanjuti. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem dan tindak lanjut atas pengaduan dari masyarakat. Upaya represif adalah usaha yang diarahkan agar setiap perbuatan korupsi yang telah diidentifikasi dapat diproses dengan cepat. Sehingga para pelakunya dapat segera diberikan sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Upaya represif dalam mencegah tindak pidana korupsi adalah penguatan kapasitas badan atau komisi anti korupsi, penyelidikan, penuntutan, peradilan, dan penghukuman koruptor besar dengan efek jera. Dalam menjalankan amanat undang-undang yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka institusi pendidikan juga merupakan salah satu garda terdepan untuk meningkatkan edukasi anti korupsi dan integritas sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) yang berkarakter. Sebagai generasi muda yang paham mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan mengerti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya dipelajari dan dipahami secara teori, tetapi kita semua memiliki kewajiban mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu wujud cinta tanah air dan bela negara. Dengan adanya edukasi mengenai pendidikan anti korupsi maka akan menciptakan negara yang dinamis dan demokratis serta

meningkatkan nilai antikorupsi yang diantaranya yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, adil, berani, sederhana, dan kerja keras.

Masalah

Korupsi merupakan suatu kejahatan yang dapat menyentuh dan berdampak secara langsung terhadap berbagai bidang yang terdapat di suatu Negara. Sulitnya penanggulangan terhadap praktek korupsi terutama di negara Indonesia ini terlihat dari banyaknya kasus hingga putusan pengadilan yang membasmi para koruptor. Adapun tindak korupsi sendiri tidak hanya dilakukan oleh para pejabat, namun tanpa disadari korupsi sering terjadi dimana saja seperti di tempat kerja hingga sekolah maupun di dunia perkuliahan. Tindak korupsi sendiri bisa terjadi dimana saja dan negara Indonesia sendiri telah menciptakan berbagai regulasi untuk meminimalisir terjadinya tindak korupsi seperti menciptakan berbagai lembaga anti korupsi seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kepolisian, Kejaksaan Agung, dan lembaga lainnya dengan dasar hukum yang tertuang didalam Undang-undang No 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas Undang-Undang No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Pada faktanya, Korupsi juga dimulai dan marak terjadi di dalam dunia pendidikan baik di jenjang dasar maupun jenjang perkuliahan yang oknumnya sendiri merupakan pengajar maupun pelajar. Seharusnya sekolah merupakan tempat dimana para pelajar mendapatkan pendidikan serta moral etika. Agar setelah menyelesaikan jenjang pendidikan, para pelajar memiliki pengetahuan yang memadai serta memiliki moral etika salah satunya adalah kejujuran dalam bekerja dan terhindar sebagai pelaku korupsi. Hal ini pula yang membuat penulis mengambil judul “Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi dan Integritas Terhadap Generasi Muda“ sebagai judul dari penulisan penulis.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan pada latar belakang setidaknya terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dianalisis oleh penulis menjadi rumusan permasalahan dalam penulisan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran diri siswa / siswi agar meminimalisir terjadinya tindak korupsi terutama didalam sekolah dengan menggunakan metode pendekatan Sosialisasi dalam sekolah ?
2. Apa manfaat dari pengimplementasian metode pendekatan sosialisasi anti Korupsi terhadap siswa / siswi di dalam sekolah ?

Metode

Kami melakukan survei awal dengan mencari mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kami memilih sekolah SMA Cerdas Mandiri sebagai mitra dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Kami mengajukan proposal pelaksanaan kegiatan dan pihak sekolah menyetujui serta mengkonfirmasi bahwa sosialisasi dapat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022 pukul 07.30 sampai dengan 08.30 WIB. Peserta yang akan hadir adalah seluruh siswa SMA Cerdas Mandiri dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 103 orang. SMA Cerdas Mandiri sudah menjalankan pembelajaran tatap muka sehingga untuk pelaksanaan sosialisasi ini juga dilakukan tatap muka di aula SMA Cerdas Mandiri.



Gambar 1.1 SMA Cerdas Mandiri

Pengabdian masyarakat mengenai Integritas dan Gerakan Anti Korupsi dilaksanakan dalam bentuk edukasi dengan tujuan agar proses penyampaian materi maupun kegiatan dapat mudah dimengerti dan diterima oleh sasaran. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini digunakan alat bantu *slide* presentasi dan video edukasi yang menampilkan pembahasan topik tersebut. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari pihak narasumber (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini kami sempat mewawancarai kepala sekolah terkait jumlah siswa/siswi, keadaan sekolah serta sistem pembelajaran saat ini. Menurut (Kurniasari, 2021) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi serta dapat membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini kami mengunjungi sekolah SMA Cerdas Mandiri untuk melakukan observasi dan melihat langsung fasilitas sekolahnya. Teknik analisis data adalah mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan menjadi data yang penting untuk dipelajari. Hasil data akan dikumpulkan dan dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian disusun menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014). Setelah memperoleh data yang akurat, kami membuat kesimpulan bahwa pentingnya sosialisasi Integritas dan Gerakan Anti Korupsi dapat meningkatkan kesadaran dan membuat siswa/siswi mengenal hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar dan

memahami bahaya korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi, serta menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 dibuka dengan kata sambutan dan doa dari pihak SMA Cerdas Mandiri dan kegiatan dilanjutkan oleh anggota. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan *rundown* acara. Di kesempatan ini, kami menyampaikan materi mengenai Integritas dan Gerakan Anti Korupsi dengan pokok pembahasan sebagai berikut :

- a. Pengertian dari tindak pidana Korupsi
- b. Jenis-Jenis Kasus Korupsi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Nilai Integritas dan Moral
- d. Akibat serta cara pencegahan terjadinya Korupsi

Fokus dari materi ini adalah memberikan wawasan lebih kepada siswa-siswi mengenai Gerakan Anti Korupsi dan Integritas sebagai bentuk pendorongan generasi muda untuk mengenal lebih dalam mengenai korupsi sehingga dapat mengembangkan sikap integritas untuk menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Sebenarnya, Gerakan Anti Korupsi dan Integritas memiliki hukum yang mengaturnya yaitu UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001. Setelah pemaparan materi dan video, mahasiswa memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa-siswi dengan materi yang disampaikan dan bagi yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan hadiah. Kegiatan sosialisasi di SMA Cerdas Mandiri dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 secara langsung di sekolah SMA Cerdas Mandiri Batam. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan kata sambutan dan doa sebagai ucapan terima

kasih kepada mahasiswa UIB sebagai penyampaian materi untuk proyek penulisan.



Gambar 1.2 Kata sambutan dan doa

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada siswa-siswi. Jumlah siswa-siswi yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 103 orang. Diawali dengan kata sambutan dari mahasiswa kepada guru-guru dan siswa-siswi SMA Cerdas Mandiri. Dilanjutkan dengan mahasiswa mempresentasikan materi kepada siswa-siswi secara singkat mengenai Gerakan Anti Korupsi dan Integritas dan menampilkan video yang berkaitan dengan edukasi terkait Gerakan Anti Korupsi dan Integritas yaitu kejujuran. Namun, terdapat kendala dalam kegiatan sosialisasi yaitu 1 anggota mahasiswa tidak dapat hadir dalam kegiatan implementasi ini dikarenakan adanya urusan pribadi sehingga berhalangan untuk hadir.



Gambar 1.3 Mahasiswa Mempresentasikan Materi



Gambar 1.4 Tampilan Video Edukasi

Setelah penampilan video edukasi, mahasiswa mengadakan tanya jawab lisan terhadap video edukasi yang diberikan. Siswa-siswi yang cepat menjawab pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan hadiah. Diberikan 1 pertanyaan dengan 3 kesempatan untuk menjawab dari siswa-siswi. Hadiah dibagikan secara undian yaitu siswa-siswi dapat memilih secara acak hadiah yang diberikan. Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab lisan dan memasuki sesi foto bersama dengan siswa-siswi yang membagi pendapat mereka sendiri yang mendapatkan hadiah kecil dari mahasiswa.



Gambar 1.5 Foto Bersama Siswa-siswi yang Mendapatkan Hadiah



Kemudian, sesi foto bersama selesai dilanjutkan dengan kesimpulan dan penutup dari mahasiswa untuk mengakhiri kegiatan implementasi.



Gambar 1.7 Kesimpulan dan Penutup Saat semua kegiatan telah berakhir mahasiswa melakukan foto bersama kepala sekolah SMA Cerdas Mandiri.



Gambar 1.8 Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Cerdas Mandiri

Manfaat dari pengimplementasian dengan menggunakan metode pendekatan sosialisasi Integritas dan anti Korupsi terhadap siswa/siswi di dalam sekolah. Korupsi merupakan salah satu kejahatan luar biasa / *Extraordinary Crime* yang harus segera diberantas. Cara efektif upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dengan membuat peraturan perundang-undangan saja namun tak kalah penting juga adalah membangun mental masyarakat terutama para siswa / siswi disekolah yang dapat memberantas korupsi itu sendiri. Tanpa membangun sumber daya manusia yang baik secara moral dan memiliki nilai yang berintegritas, mustahil pemberantasan korupsi dapat berjalan secara maksimal. Metode pendekatan sosialisasi anti korupsi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran diri kepada setiap pendengarnya terutama tentang tindak pidana korupsi. Dapat disadari bahwa sosialisasi anti korupsi di

dalam sekolah merupakan pendidikan anti korupsi yang bukan hanya sekedar media transfer pengetahuan (kognitif) namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter serta kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap perilaku korupsi. Sungguh masa depan bangsa dan Negara Indonesia ini ada di tangan setiap generasi muda. Generasi muda merupakan kunci perubahan sebab generasi muda sebagai penentu perkembangan atau kemunduran suatu bangsa dan Negara. maka dengan itu, metode pendekatan sosialisasi anti korupsi tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab dengan adanya penggunaan metode pendekatan sosialisasi anti korupsi ini dapat meminimalisir terjadinya tindak korupsi yang disertai dengan cara:

- Menegaskan tata tertib disiplin di sekolah.
- Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai bahaya-nya korupsi.
- Pengintegrasian sikap anti korupsi dalam mata pelajaran.
- Menerapkan sikap jujur dan disiplin pada siswa.
- Pembuatan Kurikulum Anti Korupsi.

Simpulan

Tindak Pidana Korupsi merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di negeri Indonesia tercinta. tindak korupsi terus meningkat dari tahun ke tahun yang dilihat dari segi kasus yang terjadi. Tindak korupsi dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun tanpa memandang bulu. tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan wajar oleh masyarakat umum. korupsi di Indonesia telah berkembang secara pesat yang dimana banyak orang korupsi bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum melainkan telah menjadi suatu kebiasaan atau budaya baru. Terdapat urgensi melawan tindak korupsi menjadi topik yang wajib dibahas terutama tindak korupsi di dalam sekolah / dunia pendidikan.

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk meminimalisir terjadinya tindak Korupsi di dalam sekolah adalah dengan menggunakan Metode pendekatan sosialisasi terhadap siswa/siswa. Adapun sosialisasi yang telah diselenggarakan di sekolah menengah atas Cerdas mandiri telah dilaksanakan dengan mengangkat tema “Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi dan Integritas Terhadap Generasi Muda” telah berjalan dengan lancar yang sesuai dengan rangkaian acara, yang dimulai dari kata sambutan dan doa, pemaparan materi, sesi tanya jawab, pembagian hadiah, foto bersama dan penutup.

Sosialisasi yang dilaksanakan menggunakan metode dalam bentuk edukasi, sehingga sesuai dengan masalah yang saat ini dihadapi oleh negara kita. Seperti yang kita ketahui bahwa korupsi bisa terjadi dimana saja tanpa kita sadari, termasuk di sekolah. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa/siswi dan membentuk karakter yang teladan.

Melalui kegiatan ini juga, siswa/siswa dapat mengetahui contoh kasus korupsi sederhana yang sering terjadi di lingkungan kita tanpa kita sadari. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran dan membuat siswa/siswi lebih mengenal hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar dan memahami bahaya korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi, serta menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas. Sosialisasi ini juga dapat di implementasi ke mitra-mitra lainnya dan juga masyarakat disekitar kita sehingga dapat memberikan pemahaman yang benar.

Dengan menggunakan metode pendekatan sosialisasi terhadap siswa/siswi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri setiap siswa/siswa tentang bahayanya tindak pidana Korupsi terutama di dalam dunia pendidikan yang terdapat di sekolah menengah atas Cerdas Mandiri. Ayo

bersama-sama membangun kesadaran Seluruh elemen bangsa dalam mengembangkan budaya anti korupsi.

Daftar Pustaka

Latifatul Fajri, D. (2022). *8 Kasus Korupsi di Indonesia Berdasarkan Total Kerugian Negara*. Katadata. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6201fc94110d8/8-kasus-korupsi-di-indonesia-berdasarkan-total-kerugian-negara#:~:text=Kasus korupsi di Indonesia masih,di kisaran 3%2C88%25>

(W. Sumarto, 2022) W. Sumarto, S. (2022). *Korupsi*. Bpkp. <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/2954/KORUPSI>

Kurniasari, D. (2021). Pengertian Teknik Pengolahan Data dan Macam-Macam Jenisnya. *Teknik Pengolahan Data*. <https://www.dqlab.id/pengertian-teknik-pengolahan-data-dan-macam-macam-jenisnya>

Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Jurnal Metode Dan Teknik Dalam Penelitian*, 53(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. *Jurnal Analisis Data*, 3, 103–111.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Novianti, dkk. 2013. Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika

Djaja, Ermansjah. 2010. Memberantas Korupsi bersama KPK. Jakarta: Sinar Grafika